

Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi bagi Guru PAUD di Desa Pinggiran Bengawan Solo

May Lien Tia Candra Ariesta

Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institute Alif Muhammad

Imam Syafi'i

e-mail: maylientia@inamis.ac.id

Abstrak

Era globalisasi menuntut setiap individu untuk mampu bersaing dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu investasi yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas setiap individu sehingga tercapailah kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang. Bahasa Inggris dapat dipelajari sejak anak usia dini atau lebih dikenal dengan masa golden age hingga tanpa batasan usia. Namun faktanya masih banyak generasi muda yang kesulitan dalam mempelajari Bahasa Inggris baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Kesulitan tersebut dikarenakan kurangnya praktek dalam kehidupan sehari – hari. Mitra sasaran dari kegiatan pelatihan ini adalah para guru PAUD (SPS- KB-TK) yang tinggal di pinggiran Bengawan Solo tepatnya di Desa Bulutigo Kecamatan Laren Lamongan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para guru PAUD tentang pentingnya pengenalan Bahasa Inggris sejak anak usia dini serta memberikan pelatihan Bahasa Inggris berbasis teknologi kepada para guru PAUD. Metode dalam kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan metode pelatihan. Pencapaian hasil pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris serta kemampuan peserta dalam menguasai beberapa kosakata dengan benar, peserta telah memahami cara menulis kata sederhana dengan benar dan peserta dapat mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar.

Keywords: *Belajar Bahasa Inggris, guru PAUD, anak usia dini*

Abstract

The era of globalization requires every individual to be able to compete in improving the quality of human resources. Mastery of English is one of the investments that is very necessary to improve the quality of each individual so that a better life is achieved in the future. English can be learned from early childhood or better known as the golden age without age limits. However, in fact, there are still many young people who have difficulty learning English, both from students and the general public. This is due to the lack of practice in everyday life. The target partners of this training activity are PAUD teachers (SPS-KB-TK) who live on the outskirts of the Bengawan Solo River, precisely in Bulutigo, Laren District, Lamongan. This Community Service activity aims to provide an understanding to PAUD teachers about the importance of introducing English from an early age and to provide technology-based English training to PAUD teachers. The method in this activity is carried out using the lecture method and training method. The achievement of the results of this community service is an increase in understanding of the importance of learning English and the ability of participants to master several understandings correctly, participants have understood how to write simple words correctly and participants can listen to English vocabulary correctly.

Keywords: *Learning english, Young learners, teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang awal dimana seorang anak memulai kegiatan belajar dengan melibatkan seorang guru sebagai instruktur pendidik. Pendidikan anak usia dini atau Paud bertujuan untuk memberikan stimulasi pada perkembangan anak berupa perkembangan emosi, fisik, sosial, intelektual, dan perkembangan Bahasa agar berkembang secara optimal.

Sejak dahulu Bahasa Inggris sudah dideklarasikan sebagai Bahasa internasional yang harus dipelajari di berbagai belahan dunia. Dalam teori Wallin and Cheevakumjorn (2020) menyatakan bahwa jika seseorang akan lebih mahir dan kompeten dalam pemerolehan Bahasa asing jika mempelajari Bahasa asing sejak dari usia dini. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa seorang anak harus mulai dikenalkan untuk mempelajari Bahasa asing bahkan ketika usianya masih kanak – kanak. Karena pada masa ini anak – anak memiliki periode terpenting dalam perkembangan tumbuh kembang serta kemampuan perkembangan kecerdasan anak. Periode ini dikenal dengan masa Golden Age atau usia emas anak, yaitu dimana perkembangan otak terjadi secara menyeluruh pada masing-masing bagian otak, hal ini juga terjadi pada setiap belahan otak. Pada belahan otak inilah memori kemampuan menyimpan anak berbeda pada belahan otak kanan maupun otak kiri (Hu, 2016; Dahniar et al., 2019; & Husein, 2020 and Adisti, et al., 2022). Hal ini menjadi tuntutan tersendiri bagi bangsa Indonesia untuk memprioritaskan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran unggulan di sekolah – sekolah dan juga acuan untuk mengimbangi perkembangan pasar global di era teknologi. Era globalisasi juga berimbas kepada pengajaran Bahasa Inggris yang mulai dikenalkan serta diajarkan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diharapkan akan menjadi bekal bagi bangsa Indonesia menghadapi persaingan dunia dimasa mendatang.

Kecamatan Laren merupakan suatu kecamatan di kabupaten Lamongan yang memiliki kurang lebih 120 lembaga paud yang terdiri dari tingkat SPS, KB, dan TK. Salah satunya adalah Lembaga paud Desa Bulutigo yang desanya terletak di pinggiran Bengawan Solo. Lembaga paud di Desa Bulutigo terdiri dari 9 Lembaga yaitu satu jenjang SPS, empat Lembaga KB dan empat Lembaga TK. Pendidikan di kecamatan Laren mengalami perkembangan dari tahun ke tahun terutama di Lembaga Paud. Terlihat dari kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan sejak usia dini serta antusias warganya yang mulai menyekolahkan anaknya sejak usia SPS. Kualitas Pendidikan dengan penggunaan teknologi dalam jenjang paud juga turut diperhatikan seperti, tuntutan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta pengenalan Bahasa Inggris dalam materi pembelajaran.

Pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris serta pengajaran menggunakan media digital bagi anak usia dini di kecamatan Laren berbanding terbalik dengan kualitas kemampuan para pendidik, terutama di Lembaga paud desa Bulutigo. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan para guru paud yang tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan, serta usia yang membuat para pendidik sulit untuk belajar media digital. Dari total 9 lembaga yang ada di desa Bulutigo, hanya 20% sekolah yang memiliki guru dengan kualifikasi sebagai lulusan Pendidikan Bahasa Inggris. Selain itu seluruh responden juga menyatakan bahwa pelatihan dasar pembelajaran Bahasa Inggris juga belum pernah didapatkan oleh guru paud di Kecamatan Laren. Selain itu hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran materi Bahasa Inggris diajarkan oleh sebagian besar guru non lulusan Pendidikan Bahasa Inggris yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan atau training pengajaran Bahasa Inggris untuk anak sehingga hal ini berdampak pada kualitas pengajaran yang belum bisa dicapai secara optimal.

Hal ini menjadi salah satu masalah karena guru memiliki keterbatasan dalam menyampaikan materi kepada anak didiknya mulai dari menyimak, membaca, berbicara, juga keterampilan menulisnya. Untuk itu diperlukan adanya sebuah pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi digital bagi guru PAUD di Kecamatan Laren khususnya di desa Bulutigo guna membekali para pendidik metode pengajaran yang sesuai dengan usia dan minat peserta didik di era globalisasi ini. berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari hasil survei terdapat dua permasalahan, yaitu:

Bahasa Inggris merupakan Bahasa global yang harus dikenalkan sejak usia PAUD, namun Sebagian besar pendidik bukan lulusan bidang Bahasa Inggris. Seluruh responden menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan pelatihan pengajaran Bahasa Inggris berbasis teknologi bagi anak usia dini sehingga keterampilan masih sangat perlu ditingkatkan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Yang kedua tentang media digital apa yang harus digunakan dalam pengajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan usia anak PAUD sehingga peserta didik dapat belajar secara menyenangkan dan tanpa paksaan. Kedua permasalahan utama tersebut mendorong tim pengabdian untuk menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui pelatihan bagi guru PAUD Desa Bulutigo Kecamatan Laren dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi Bagi Guru PAUD di Desa Pinggiran Bengawan Solo”.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Teknologi Bagi Guru PAUD di Desa Pinggiran Bengawan Solo” dirancang dengan metode ceramah dan metode pelatihan kepada Guru Paud Desa Bulutigo Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini diutamakan bagi Guru Paud yang mengajar Bahasa Inggris namun bukan berasal dari latar Pendidikan Bahasa Inggris dan belum pernah mengikuti pelatihan mengajar Bahasa Inggris.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pelatihan, yaitu metode yang disampaikan oleh instruktur dalam hal ini adalah tim pengabdian masyarakat INAMIS dengan cara menjelaskan materi kepada guru paud desa Bulutigo. Dalam kesempatan ini tim pengabdian menjelaskan tentang tujuan dan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini, strategi dalam mengajar Bahasa Inggris yang menarik bagi anak usia dini, serta media digital yang dapat digunakan dalam mengajar Bahasa Inggris sesuai dengan usia anak Paud seperti penggunaan lagu dan video. Tim pengabdian menyiapkan powerpoint dan contoh media digital yang dapat digunakan untuk pelatihan pengajaran Bahasa Inggris. Metode pelatihan merupakan penerapan pelatihan yang diberikan kepada guru paud desa Bulutigo, yaitu pelatihan pengajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media digital yang sesuai dengan usia anak Paud. Dalam hal ini tim pengabdian menyiapkan 3 materi utama yaitu *Greetings*, *Animals*, dan *Fruit and Colours*.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Juli 2024 dan dimulai pukul 09.30 hingga selesai. Kegiatan ini diikuti oleh 9 lembaga paud yang ada di desa Bulutigo Kecamatan Laren mulai dari jenjang SPS, KB, dan TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 12 Juli 2024 pukul 09.30 – 12.00. Kegiatan ini bertempat di Gedung TK Muslimat NU Darul Ulum Sukorejo dan dihadiri oleh para guru paud dari 9 Lembaga Paud desa Bulutigo. Kegiatan pelatihan menampilkan pemateri ahli yang diawali dengan sesi pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi secara menyeluruh. Pada sesi awal ini pemateri menyampaikan materi dengan metode ceramah, yaitu menyampaikan tujuan dan pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris yang harus dikenalkan dan diajarkan sejak usia dini.



Gambar 1. Sesi materi

Setelah pemaparan materi tentang pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini, maka sesi selanjutnya adalah pelatihan penggunaan media digital yang dapat digunakan dalam mengajar Bahasa Inggris sesuai dengan usia anak dini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penyampaian materi dan demonstrasi lalu dilanjutkan dengan latihan.

Dalam hal ini pemateri memberikan pelatihan tentang pengucapan kosa kata sederhana yang dapat diajarkan kepada siswa paud sehari-hari. Tim pengabdian telah menyiapkan 3 materi yaitu, greetings, animals, dan fruit and colors. Pada sesi pelatihan ini pemateri memberikan materi kosakata dan kalimat sederhana. Para peserta pelatihan diminta untuk menirukan pengucapan yang dilakukan oleh pemateri sehingga peserta dapat mengucapkan kosa kata dengan benar. Selain itu pemateri juga menggunakan metode drilling dalam pelatihan agar peserta dapat mengingat pengucapan serta penulisan kosa kata yang benar. Berdasarkan hasil latihan, terlihat bahwa guru – guru tersebut belum memahami cara pelafalan bahasa inggris yang baik dan benar. Para guru mengeluhkan kurangnya pengalaman dan minimnya pengetahuan tentang metode dan konsep pengajaran bahasa inggris bagi anak – anak usia dini. Para peserta pelatihan juga masih malu dan ragu dalam mengucapkan kosa kata Bahasa Inggris. Namun, pemateri meyakinkan para peserta untuk berani dan percaya diri agar bisa mengucapkan kosa kata dengan benar. Sehingga para peserta mulai percaya diri untuk mengajarkan kosa kata kepada siswa saat dikelas nanti.

Setelah materi pengucapan selesai, pemateri melanjutkan dengan materi penggunaan media digital yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar materi Bahasa Inggris di kelas Paud. Media yang dapat digunakan adalah mengajar Bahasa Inggris dengan Vidio, dan Lagu yang dapat diperoleh dari banyak media digital salah satunya adalah dari Youtube. Teknologi yang digunakan untuk pembelajaran bisa dengan penggunaan HP, Laptop, LCD, dan Sound system.

Vidio dari Youtube

Aktivitas menonton video dari youtube bersama di kelas ini dapat memberikan hiburan bagi siswa. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan menyenangkan yang dapat menarik siswa dalam belajar Bahasa Inggris di sekolah. Guru dapat menyebutkan judul cerita serta tokoh dalam cerita tersebut. Selain untuk pengembangan Bahasa, cerita – cerita yang ditampilkan juga diharapkan mampu meningkatkan Pendidikan karakter pada anak.



Gambar 2. Aktivitas Menonton Video

Mendengarkan dan Menyanyikan Lagu

Aktivitas mendengarkan serta menyanyikan lagu dalam Bahasa Inggris ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak didik. Pembelajaran secara menyenangkan menggunakan lagu mampu untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Guru paud dapat mengakses lagu – lagu English Rhyme dengan mudah di Youtube atau platform digital lainnya seperti Instagram dan Tiktok. Pemilihan lagu yang diajarkan untuk anak tentunya sudah melalui tahap menyeleksi lagu yang baik dan sesuai dengan usia anak didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil interview umpan balik yang diperoleh dari Bunda Paud desa Bulutigo, Beliau menyebutkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan guru – guru di PAUD. Guru – guru merasa termotivasi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan mengajar yang komunikatif. Selain itu, mereka juga merasa senang dan sangat termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kemampuan yang dilatihkan bagi peserta dalam program pengabdian masyarakat ini adalah pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengajar bahasa inggris yang menyenangkan bagi siswa Paud serta penggunaan media teknologi digital yang dapat dimanfaatkan di era modern ini dalam mengajar siswa Paud sesuai dengan usia anak dini. Mengingat cakupan materi yang sangat luas, waktu yang tersedia masih dirasa kurang. Sehingga perlu kiranya kegiatan – kegiatan seperti ini terus dilakukan secara kontinyu dengan durasi waktu yang lebih lama.

SARAN

Dengan adanya pelatihan Bahasa Inggris berbasis teknologi ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kemampuan para guru paud dalam mengenalkan pelajaran Bahasa Inggris kepada seluruh siswa, memberikan pembelajaran tanpa ragu dan percaya diri, serta menyenangkan bagi para siswa paud di Desa Bulutigo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institute Alif Muhammad Imam Syafi'i (INAMIS) yang telah memberikan dukungan serta financial sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu kami menyampaikan terima kasih kepada Bunda Paud serta Guru Paud Desa Bulutigo atas terselenggaranya program pengabdian dari Tim Pengabdian Inamis dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A.R., Yuliasri, I., Hartono, R., & Fitriati, S.W. (2022) Pengembangan Literasi Digital Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini dalam Menyambut Kurikulum Merdeka. *Pros Semin Nas Pascasarjana*, 5(1), 111–9.
- Dahniar, N., Akbar, A., Aswat, H., Irsan, Nurmaya, A.L., Lamane, S.A., et al. (2019). Teaching English for young learners at primary school based on the environmental approach. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci*, 343(1).
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). Penerapan Metode TPR (Total Physical Response) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151
- Hu, R. (2016). The Age Factor in Second Language Learning. *Theory Pract Lang Stud*, 6(11), 2164.
- Husein, S. (2020). The Curriculum of Early Childhood Education : Indonesia and United Kingdom. 2020;9(1):62–76.
- Shofa, M. F. (2020). Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(2), 86–96.
- Wallin, J. & Cheevakumjorn, B. (2020). Learning English as a Second Language: Earlier is Better. *JEES (Journal English Educ Soc)*, 5(1):1–8.